

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini berfokus pada implementasi supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja guru di SMA Negeri 1 Panca Jaya, Kabupaten Mesuji, Provinsi Lampung. Untuk mencapai tujuan ini, dipilih metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif sebagai pendekatan yang paling sesuai. Pendekatan kualitatif ini dirancang untuk mengeksplorasi dan memahami isu-isu secara mendalam serta memperoleh pemahaman yang lebih kaya sesuai dengan konteks penelitian.

Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin mengembangkan pemahaman tentang pola-pola dalam data dengan mempertimbangkan keseluruhan situasi, proses, individu, dan kelompok tanpa mengabaikan variabel-variabel yang ada. Selain itu, peneliti bertujuan untuk bersikap sensitif terhadap subjek penelitian dan mendeskripsikannya secara induktif dan naturalistik.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menafsirkan berbagai fakta, gejala, dan peristiwa yang berkaitan dengan pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah serta budaya sekolah dalam konteks meningkatkan kinerja guru. Penelitian ini akan mempertimbangkan aspek ruang, waktu, dan situasi yang ada untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai topik tersebut.

Sebagaimana hal pendapat menurut Sugiyono (2013:241) mengenai tujuan penelitian yaitu

tujuan penelitian kualitatif memang bukan semata-mata mencari kebenaran, tetapi lebih pada pemahaman subyek terhadap dunia sekitarnya. Dalam memaharni dunia sekitarnya, mungkin apa yang dikemukakan informan salah, karena tidak sesuai dengan teori, tidak sesuai dengan hukum.

Menurut Soegianto dalam Harahap (2020:125) yaitu:

Pada penelitian kualitatif, semakin mendalam, teliti, dan tergali suatu data yang didapatkan, maka bisa diartikan pula bahwa semakin baik kualitas penelitian tersebut. Maka dari segi besarnya responden atau objek penelitian, metode penelitian kualitatif memiliki objek yang lebih sedikit dibandingkan dengan penelitian kuantitatif, sebab lebih mengedepankan kedalaman data, bukan kuantitas data.

Bidang kajian penelitian ini berfokus pada proses dan aktivitas yang berkontribusi pada pencapaian tujuan kelembagaan, di mana terdapat peristiwa interaktif antara berbagai komponen pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menganalisis fenomena tersebut.

Menurut Harahap (2020:125-126), penelitian kualitatif memiliki sepuluh ciri utama, yaitu:

- (1) Berdasarkan ilmiah;
- (2) Manusia sebagai instrument;
- (3) Modelnya kualitatif;
- (4) Analisis datanya secara induktif;
- (5) Teori dari dasar;
- (6) Deskriptif;
- (7) Lebih mementingkan proses daripada hasil;
- (8) Adanya batas yang ditentukan oleh fokus;
- (9) Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data; dan
- (10) Desain penelitian dibandingkan dan disepakati.

Penelitian kualitatif dimulai dengan pengumpulan data melalui observasi mendalam, wawancara, atau analisis dokumen. Data yang dikumpulkan biasanya bersifat kualitatif dan deskriptif. Karena penelitian ini dilakukan dalam kondisi alami atau lingkungan natural, metode kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik.

B. Subjek Penelitian

Pada tahap ini, peneliti memilih beberapa informan yang memberikan informasi terkait masalah penelitian. Untuk memperkaya dan memperkuat hasil penelitian, peneliti menetapkan sejumlah narasumber. Menurut Sugiyono (2013:85), teknik pemilihan subjek penelitian dapat menggunakan teknik *purposive*, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu dengan memilih individu yang dianggap paling mengetahui data yang diperlukan. Teknik *purposive* bertujuan untuk memilih informan yang relevan dengan masalah yang diteliti.

Subjek dalam penelitian ini adalah Guru di SMA Negeri 1 Panca Jaya Kabupaten Mesuji Provinsi Lampung, sedangkan informan yang dipilih untuk membantu peneliti dalam menggali informasi tentang pelaksanaan supervisi dan kinerja guru di SMA Negeri 1 Panca Jaya meliputi:

1. Kepala SMA Negeri 1 Panca Jaya, Kabupaten Mesuji
2. Wakil Kepala Bidang Kurikulum SMA Negeri 1 Panca Jaya, Kabupaten Mesuji
3. Wakil Kepala Bidang Kesiswaan SMA Negeri 1 Panca Jaya, Kabupaten Mesuji
4. Guru SMA Negeri 1 Panca Jaya, Kabupaten Mesuji

5. Staf Administrasi SMA Negeri 1 Panca Jaya, Kabupaten Mesuji

Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2013:138) menjelaskan beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh peneliti dalam menggunakan metode wawancara dan kuesioner (angket), antara lain:

1. Subjek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
2. Apa yang dinyatakan oleh subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
3. Interpretasi subjek terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti harus sesuai dengan maksud peneliti.

Informan dipilih berdasarkan relevansi dengan judul dan fokus penelitian di SMA Negeri 1 Panca Jaya, Kabupaten Mesuji. Pemilihan sumber informasi dilakukan untuk memastikan bahwa mereka dapat memberikan jawaban yang mendalam dan detail mengenai topik yang diteliti. Dengan demikian, peneliti dapat secara efektif memfokuskan pengambilan data pada informan yang dipilih guna menggali informasi terkait supervisi akademik dan kinerja guru di SMA Negeri 1 Panca Jaya.

C. Kehadiran Peneliti

Menurut Sugiyono (2013:8), dalam penelitian kualitatif, instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri, atau yang dikenal sebagai "*human instrument*". Agar dapat berfungsi efektif sebagai instrumen, peneliti harus memiliki pengetahuan dan wawasan yang mendalam untuk dapat bertanya, menganalisis, mendokumentasikan, dan memahami situasi sosial yang diteliti dengan jelas dan berarti. Sidiq dan Choiri (2019:153) menambahkan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti perlu menjaga agar tidak terlalu aktif atau interaktif sehingga kehadirannya tidak mempengaruhi pandangan subjek penelitian.

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama untuk pengumpulan data. Peneliti harus hadir langsung di lokasi penelitian untuk memperoleh data yang relevan. Dalam penelitian ini, peneliti menjalankan berbagai peran sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, analis, penafsir data, serta pelapor hasil penelitian. Peneliti berfungsi sebagai instrumen utama dalam studi di SMA Negeri 1 Panca Jaya, Kabupaten Mesuji, dengan pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, pengumpulan dokumen, dan dokumentasi foto terkait kegiatan yang melibatkan tokoh-tokoh yang diteliti.

D. Definisi Konsep dan Definisi Operasional Variabel

Ada perbedaan antara definisi konsep dan definisi operasional variabel. Definisi konsep menjelaskan karakteristik-karakteristik variabel yang sedang diteliti, sementara definisi operasional variabel merujuk pada variasi spesifik yang akan diteliti dalam setiap variabel terkait masalah yang diangkat.

Definisi konsep adalah komponen dalam penelitian yang mendeskripsikan karakteristik dari suatu masalah yang ingin diteliti. Berdasarkan tinjauan teori yang telah disampaikan, berikut adalah definisi konseptual untuk masing-masing variabel:

1. Kinerja Guru

Kemampuan yang ditunjukkan oleh seorang guru dalam melakukan aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan berupa kualitas pembelajaran.

2. Supervisi Akademik

Upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai supervisor untuk membantu dan melayani guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui tiga tahapan pelaksanaan, yaitu perencanaan, pelaksanaan (observasi), dan tindak lanjut hasil pelaksanaan.

3. Pelaksanaan Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru

Penerapan supervisi akademik oleh kepala sekolah terhadap guru dilakukan melalui tahapan supervisi akademik untuk mengevaluasi keberhasilan dan kegagalan dalam pelaksanaan kegiatan guru. Evaluasi ini dilakukan sesuai dengan sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan, dengan tujuan akhir untuk mendukung tercapainya visi dan misi sekolah.

Definisi operasional variabel merujuk pada konsep yang dapat memiliki berbagai nilai. Variabel dibagi menjadi dua jenis: variabel bebas (*independent variable/X variable*) dan variabel terikat (*dependent variable/Y variable*). Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain (sebagai penyebab), sementara variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain (Sugiyono, 2013:39). Berdasarkan masalah penelitian yang telah dijelaskan, variabel-variabel penelitian dapat diidentifikasi dengan jelas. Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel utama, yaitu:

1. Kinerja Guru (Variabel Y)

Kinerja merujuk pada hasil kerja personel dalam suatu organisasi, baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Kinerja mencakup prestasi individu maupun kelompok kerja, dan tidak hanya terbatas pada personel dengan jabatan

fungsional atau struktural, tetapi juga melibatkan seluruh anggota organisasi. Hasil kerja atau prestasi ini mencerminkan dan menghasilkan sesuatu, baik berupa output fisik maupun nonfisik, sesuai dengan petunjuk, fungsi, dan tugas yang diemban, serta dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, keterampilan, dan motivasi.

Kinerja guru sangat penting untuk diperhatikan dan dievaluasi karena guru menjalankan tugas profesional yang memerlukan kompetensi khusus yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan yang relevan.

Tabel 3.1 Indikator Kinerja Guru

1. Kemampuan menyusun program pembelajaran (Perencanaan)	2. Kemampuan melaksanakan kegiatan pembelajaran	3. Kemampuan melaksanakan evaluasi atau penilaian hasil belajar
Prediktor		
a. Menyusun RPP	<i>A. Penguasaan Materi dan Pembelajaran</i>	a. Membuat kisi-kisi penilaian (disiplin).
b. Menyesuaikan RPP dengan karakteristik siswa	a. Materi sesuai dengan tujuan dan karakteristik siswa	b. Membuat daftar nilai siswa (adil)
c. Mendeskripsikan indikator	b. Menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pembelajaran	c. Memiliki arsip nilai (disiplin).
d. Membuat alat peraga	c. Menggunakan lebih dari satu metode yang mengaktifkan siswa	d. Melakukan remedial terhadap nilai siswa yang belum memenuhi KKM (objektif)
e. Membuat desain pembelajaran	d. Menggunakan media pembelajaran	e. Mengadakan program pengayaan kepada siswa yang mengalami kemampuan belajar (objektif)
f. Menguasai substansi mata pelajaran yang menjadi keahlian	e. Memberikan apresiasi pada siswa saat proses pembelajaran	
g. Membuat materi pembelajaran yang berpedoman pada sumber- sumber literatur.	<i>B. Pengelolaan Kelas</i>	
h. Mengembangkan dan mengaitkan materi dengan kehidupan nyata	f. Membuka pembelajaran dan apersepsi	
i. Bekerja bersama-sama dengan seluruh pendidik dan tenaga kependidikan	g. Mengetahui kondisi siswa pada saat pembelajaran	
j. Melibatkan diri dalam kegiatan organisasi profesi	h. Mampu menguasai keadaan kelas	

-
- pada saat pembelajaran
- i. Guru berinteraksi secara komunikatif dengan siswa saat pelajaran berlangsung
 - j. Guru mengenal dengan baik seluruh siswa yang diajar.
-

Dalam penelitian ini, indikator kinerja guru mencakup kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, dan menilai hasil belajar. Diharapkan guru menunjukkan kinerja yang tinggi, karena performa yang baik akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia di Indonesia, khususnya di kalangan generasi muda. Dengan demikian, terciptanya bangsa yang cerdas dan siap menghadapi tantangan masa depan akan lebih mudah tercapai.

2. Supervisi Akademik (Variabel X)

Supervisi merupakan usaha untuk merangsang, mengkoordinasi, dan membimbing pertumbuhan guru di sekolah secara terus-menerus, baik secara individu maupun kelompok, agar mereka dapat memahami dan menjalankan fungsi pengajaran dengan lebih efektif. Supervisi akademik juga diartikan sebagai kegiatan yang mendukung guru dalam meningkatkan keterampilannya dalam mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan utama dari supervisi akademik adalah untuk membantu guru dalam mengembangkan kompetensinya, memperbaiki kurikulum, membangun tim kerja guru, dan memberikan bimbingan dalam penelitian tindakan kelas.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Variabel Supervisi Akademik

Variabel	Indikator	Prediktor	No item pertanyaan	Skala
Supervisi Akademik	Tahap Perencanaan supervisi akademik	a. Adanya sosialisasi terkait supervisi akademik	1	Observasi lapangan
		b. Penyampaian tujuan dan manfaat program supervise akademik	2	
		c. Pembentukan dan pembuatan SK Tim Supervisi	3	
		d. Jadwal supervisi	4	

	Tahap Observasi supervisi akademik	a. Observasi perangkat pembelajaran b. Observasi pelaksanaan pembelajaran c. Observasi evaluasi pembelajaran	5 6 7	Likert
	Tahap tindak lanjut supervisi akademik	a. Adanya komunikasi dengan guru pascasupervisi b. Penyampaian <i>feedback</i> / umpan balik kegiatan supervisi c. Kesimpulan hasil supervisi	8 9 10	

Berdasarkan definisi tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa supervisi akademik adalah usaha untuk melakukan pengawasan, pembinaan, dan pengembangan keterampilan guru dengan tujuan meningkatkan profesionalisme serta proses pembelajaran agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Dengan demikian, pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah mempengaruhi efektivitas supervisi terhadap para guru. Dalam penelitian ini, indikator supervisi akademik kepala sekolah mencakup tiga langkah utama: 1) Perencanaan supervisi; 2) Pelaksanaan supervisi; dan 3) Tindak lanjut atau evaluasi hasil supervisi.

E. Data dan Sumber Data Penelitian

Data merupakan informasi atau materi yang digunakan untuk kajian dan analisis dalam penarikan kesimpulan. Menurut Rinaldi dan Mujianto (2017:190), "Data adalah fakta-fakta sebagai bukti empirik yang menggambarkan fenomena yang dapat diukur." Data dapat diperoleh dari pernyataan verbal seseorang melalui wawancara, maupun dari bentuk non-verbal seperti analisis dokumen atau respon survei. Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari sumbernya (informan), sementara data sekunder adalah informasi yang telah diolah oleh pihak lain. Dalam penelitian ini, data dibagi menjadi dua jenis: data primer dan data sekunder.

Menurut Arikunto (2000:177), dalam penelitian kualitatif, sumber data adalah apa yang disampaikan oleh individu terkait dengan pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Pernyataan tersebut menjadi sumber utama data kualitatif, baik yang diperoleh secara verbal melalui wawancara, atau dalam bentuk tertulis melalui analisis dokumen atau survei. Data dianggap valid jika dapat diuji

keabsahannya dan bukti yang diperoleh dari sumber data tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

1. Sumber data primer

Data yang dikumpulkan, diproses, dan disajikan secara langsung oleh peneliti berasal dari sumber utama. Dalam penelitian ini, sumber data utama mencakup: Guru, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah dan Staf Administrasi Sekolah.

2. Sumber data sekunder

Data pelengkap digunakan untuk mendukung data primer. Sumber data sekunder yang diperlukan meliputi buku, jurnal, artikel, makalah, majalah, serta dokumen-dokumen yang membahas tentang Supervisi Akademik dan Kinerja Guru. Selain itu, dokumen berupa foto dan informasi terkait implementasi Supervisi Akademik oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru di SMA Negeri 1 Panca Jaya, Kabupaten Mesuji, Provinsi Lampung juga termasuk dalam data sekunder yang digunakan.

F. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Untuk memenuhi kebutuhan data dalam penelitian ini, peneliti menerapkan berbagai prosedur pengumpulan data, meliputi:

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data memiliki karakteristik unik dibandingkan dengan metode lain seperti wawancara dan kuesioner. Sementara wawancara dan kuesioner berfokus pada komunikasi langsung dengan individu, observasi mencakup pengamatan terhadap objek dan fenomena lain di lingkungan sekitar. Teknik ini sangat efektif untuk mempelajari perilaku manusia, proses kerja, fenomena alam, serta situasi di mana jumlah responden terbatas. Dalam praktiknya, observasi dapat dibedakan menjadi observasi partisipatif (di mana peneliti berperan serta) dan observasi non-partisipatif. Berdasarkan jenis instrumen yang digunakan, observasi dapat dilakukan secara terstruktur atau tidak terstruktur (Sugiyono, 2016:145).

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan observasi partisipatif, di mana peneliti terlibat langsung dengan aktivitas yang diamati. Teknik ini melibatkan pengamatan langsung, pencatatan, dan dokumentasi di lapangan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam. Observasi digunakan untuk

melengkapi dan memverifikasi hasil wawancara yang mungkin tidak memberikan gambaran menyeluruh tentang situasi. Pada tahap studi pendahuluan, peneliti mengamati suasana sekolah, pola kerja, dan hubungan antar komponen berdasarkan aturan dan tata tertib yang ada. Di SMA Negeri 1 Panca Jaya, Kabupaten Mesuji, observasi ini bertujuan untuk mengumpulkan data mengenai kondisi sekolah terkait dengan penerapan supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja guru.

2. Wawancara

Selain menggunakan observasi, peneliti juga menerapkan teknik wawancara, yang bisa dilakukan dalam format terstruktur atau tidak terstruktur, baik secara langsung (tatap muka) maupun melalui telepon (Sugiyono, 2013:138). Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara mendalam dengan subjek penelitian. Wawancara ini merupakan dialog antara pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban. Peneliti memilih wawancara tidak terstruktur untuk memperoleh data yang lebih fleksibel tentang penerapan supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMA Negeri 1 Panca Jaya, Kabupaten Mesuji, Provinsi Lampung, tahun pelajaran 2023/2024. Dalam wawancara mendalam ini, subjek diberi kesempatan untuk menguraikan jawaban mereka secara luas dan mengungkapkan pandangan pribadi mereka.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi mencakup pengumpulan dan analisis berbagai jenis dokumen, termasuk yang berbentuk tertulis, gambar, maupun format elektronik. Teknik ini merupakan salah satu metode utama dalam penelitian kualitatif, bersama dengan observasi partisipatif dan wawancara mendalam, serta gabungan ketiganya atau triangulasi (Sugiyono, 2013:293).

Dalam penelitian ini, selain menggunakan metode observasi dan wawancara, data juga dikumpulkan melalui analisis dokumentasi. Proses ini melibatkan kajian terhadap dokumen-dokumen yang relevan dengan tujuan penelitian, seperti program supervisi kepala sekolah, instrumen penilaian supervisi, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Sasaran Kerja Pegawai (SKP). Dokumen-dokumen ini dianalisis untuk memberikan dukungan tambahan terhadap penelitian mengenai penerapan supervisi akademik oleh

kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja guru di SMA Negeri 1 Panca Jaya, Kabupaten Mesuji.

G. Analisis Data Penelitian

Analisis data kualitatif melibatkan pengorganisasian, pemilihan, dan pengelolaan data untuk menyusun kesimpulan yang mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan secara berkelanjutan hingga mencapai saturasi data. Tujuan utama dari analisis ini adalah untuk merangkum data dalam format yang mudah dipahami dan ditafsirkan. Proses analisis mencakup sistematisasi data temuan, merangkum hasil wawancara, dan mengorganisasi data sesuai dengan fokus penelitian. Data yang dianalisis meliputi hasil observasi dan wawancara yang telah dikumpulkan. Interpretasi data didasarkan pada referensi teoritis yang relevan dengan topik penelitian, memastikan bahwa analisis mencerminkan pemahaman yang mendalam terhadap masalah yang diteliti. Proses analisis data terdiri dari beberapa tahap, termasuk reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi untuk memastikan akurasi dan keandalan hasil analisis.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahap di mana data mentah dari catatan lapangan dipilih, disederhanakan, diabstraksikan, dan ditransformasikan. Proses ini melibatkan analisis data dengan mengelompokkan informasi, menghapus data yang tidak relevan, dan mengorganisasi data untuk memudahkan penarikan dan verifikasi kesimpulan akhir. Reduksi data dilakukan dengan mengumpulkan catatan dari observasi, wawancara mendalam, klarifikasi data, serta dokumentasi, yang kemudian disortir sesuai dengan fokus penelitian.

2. Penyajian Data

Data disajikan melalui uraian singkat, diagram, dan hubungan antar kategori untuk mempermudah pemahaman hasil penelitian. Organisasi data dilakukan dalam format teks naratif, yang kemudian dirangkum dalam diagram yang menggambarkan interpretasi atau pemahaman mengenai supervisi akademik oleh kepala sekolah.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal bersifat tentatif dan dapat berubah jika tidak didukung oleh bukti yang cukup pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun,

jika kesimpulan awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti melakukan verifikasi di lapangan, maka kesimpulan tersebut akan dianggap sah dan kredibel.

H. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan data penting untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Langkah ini bertujuan untuk mengurangi kesalahan dalam proses pengumpulan dan penelitian data, yang pada gilirannya akan mempengaruhi hasil penelitian.

1. Kredibilitas (Validitas Internal)

Kredibilitas data berfokus pada memastikan kesesuaian antara hasil pengamatan dan kenyataan di lapangan. Untuk mencapai kredibilitas, peneliti menerapkan langkah-langkah berikut:

a. Ketekunan Pengamatan

peneliti melakukan observasi secara terus-menerus untuk memahami data secara mendalam, sehingga dapat mengidentifikasi aspek-aspek penting yang relevan dengan topik penelitian.

b. Pengecekan Kembali Hasil Laporan

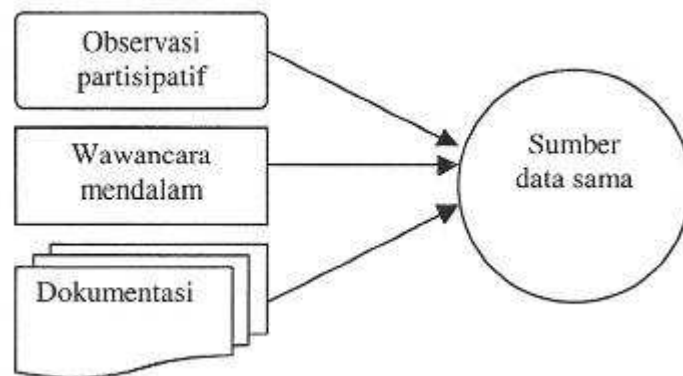
peneliti memeriksa kembali uraian data dan hasil interpretasi untuk memastikan keakuratan informasi.

2. Triangulasi

Teknik ini digunakan untuk memeriksa keabsahan data dengan membandingkan berbagai sumber informasi sebagai bahan perbandingan, serta melakukan crosscheck untuk memastikan hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini, triangulasi yang digunakan meliputi triangulasi sumber dan triangulasi metode. Sugiyono (2013:273-274) menjelaskan tiga jenis triangulasi sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

dilakukan dengan membandingkan data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ini termasuk membandingkan pernyataan yang disampaikan di depan umum dengan yang dikatakan secara pribadi, serta membandingkan perspektif individu dengan berbagai pandangan dari orang lain.



Gambar 3.1 Triangulasi dengan teknik pengumpulan data

2. Triangulasi Metode

Ini dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang berbeda untuk memeriksa konsistensi data dari berbagai metode. Triangulasi metode bertujuan untuk memastikan kesesuaian antara data yang diperoleh dan teknik yang digunakan dalam penelitian.

3. Triangulasi Waktu

Kredibilitas data dapat dipengaruhi oleh waktu pengumpulan data. Data yang diperoleh melalui wawancara di pagi hari mungkin berbeda jika dikumpulkan di siang hari. Untuk menguji kredibilitas data, pengecekan dilakukan dengan menggunakan wawancara, observasi, atau teknik lain pada waktu atau situasi yang berbeda.

I. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Pra-Lapangan

Pada tahap pra-lapangan, peneliti mulai dengan mengajukan judul penelitian dan, setelah mendapatkan persetujuan, melanjutkan dengan studi pendahuluan untuk menentukan lokasi penelitian dan memantau perkembangannya. Peneliti juga menyusun proposal penelitian dan menyiapkan surat serta keperluan lainnya yang dibutuhkan selama proses penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah memperoleh izin dari kepala SMA Negeri 1 Panca Jaya Kabupaten Mesuji Provinsi Lampung, peneliti mempersiapkan diri untuk melakukan penelitian di lokasi yang telah ditentukan. Peneliti melakukan

pendekatan dengan responden melalui berbagai aktivitas untuk membangun hubungan yang baik, sehingga peneliti dapat diterima dengan baik dan memperoleh data yang diperlukan secara leluasa.

3. Tahap Analisis Data

Setelah data terkumpul dari lapangan, peneliti menganalisis data menggunakan teknik analisis yang telah diuraikan sebelumnya. Data kemudian ditelaah, dibagi, dan disimpulkan untuk menemukan temuan penelitian. Hasil analisis disusun secara sistematis dan disajikan dalam laporan penelitian.